

## INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI BAHAN AJAR TEKS CERPEN BEORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

**Dede Endang Mascita**

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

dedenmas68@gmail.com

### ABSTRAK

Bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pendidikan karakter mempersyaratkan adanya materi dan contoh serta kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan informasi dan dapat ditanamkan pada siswa untuk penguatan karakter yang diharapkan dalam kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain bahan ajar teks cerpen yang dapat menginternalisasi nilai karakter kepada diri siswa. Internalisasi nilai karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa yang meliputi nilai agama, nilai budaya, nilai moral, dan nilai sosial. Bahan ajar teks cerpen untuk siswa SMA ini dirancang dengan karakteristik ulasan materi, pemilihan materi, kegiatan pembelajaran, dan latihan-latihan yang ada dalam buku semuanya berorientasi pada pendidikan karakter misalnya karakter keingintahuan untuk memperoleh pengetahuan, jujur, bekerja sama, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model 4 D (Define, Design, Develop, Disseminate). Hasil validasi dari aspek penyajian, bahasa, dan seni grafika serta hasil implementasi bahan ajar teks cerpen memperoleh nilai rata-rata 87.75%. Angka tersebut ada pada interval 85 % - 100 % yang menunjukkan kriteria sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks cerpen sudah valid dan layak untuk digunakan di sekolah.

Kata kunci : bahan ajar teks cerpen, nilai karakter, internalisasi nilai

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*), tetapi berpusat pada siswa (*Student Center Learning*). Perubahan paradigma pembelajaran tersebut tentu saja harus diiringi dengan penyiapan perangkat pembelajarannya. Salah satunya adalah penyediaan bahan ajar yang dapat memfasilitasi belajar siswa. Bahan ajar yang tersedia adalah bahan ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Namun demikian, bahan ajar tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengamanahkan adanya pendidikan karakter yang diinklusifkan pada setiap materi pembelajaran dan pada setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memenuhi amanah tersebut perlu disusun sebuah bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sistematis penanaman nilai-nilai keagamaan, moral, budaya, dan pola perilaku positif sehingga dapat hidup dalam lingkungannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Pendidikan karakter ini penting untuk menyadarkan pada setiap individu bahwa setiap langkah dan perilaku dalam

bermasyarakat dan bernegara ini ada yang mengikatnya, yaitu hukum/aturan masyarakat dan hukum/aturan negara. Keterikatan dari aturan tersebut tentu saja agar setiap individu dalam berinteraksinya, dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan negara dapat berjalan dengan baik tanpa melanggar aturan, baik aturan tertulis, maupun aturan tidak tertulis.

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui cerpen karena cerpen menggambarkan kehidupan masyarakat. Cerpen merupakan perwujudan dari gagasan sang pengarang tentang nilai yang ada dan yang seharusnya ada agar manusia harus menjadi manusia yang berbudi luhur. Nilai-nilai bagian dari pandangan dan sikap hidup pengarang yang ada dalam sebuah cerpen. Cerpen yang menjadi bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ini dapat dijadikan sarana untuk pendidikan karakter. Cerpen-cerpen yang di dalamnya berisi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dijadikan isi bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pendidikan karakter.

Cerpen merupakan cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya (Nurgiyantoro, 2012: 10). Sedangkan menurut Tarigan (2012:10) cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuan mengemukakan masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit (Nurgiyantoro, 2012: 10).

Cerpen menjadi salah satu materi pelajaran wajib di kelas XI dalam kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal itu, perlu ada bahan ajar teks cerpen yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang berisi penguatan pendidikan karakter. Isi dari bahan ajar itu penuh dengan nilai yang semuanya akan membentuk karakter siswa yang diharapkan. Nilai itu merupakan pedoman hidup seperti yang dikemukakan Hamalik (2011: 75) bahwa nilai adalah ukuran umum yang dipandang baik oleh masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman tentang cara hidup dan tingkah laku manusia yang sebaik-baiknya. Berkaitan dengan nilai pendidikan karakter Pusat Kurikulum (Rozak, 2014: 18) menegaskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung-jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Kapitan, Harsiati dan Basuki (2018) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII*. Hasil penelitian tersebut yaitu bahan ajar yang dikembangkan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi dengan dibuktikan adanya peningkatan signifikan dalam pemerolehan hasil pretest dan posttest. Sedangkan penelitian yang dilakukan Arsanti (2018) dengan judul penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI FKIP Unissula*. Berdasarkan Uji-t diketahui  $t$  sebesar 10,242 dengan tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,000 dan derajat kebebasan ( $\text{df}$ ) = 141 dengan taraf kepercayaan 95% yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai mahasiswa sebelum dan sesudah belajar menulis kreatif dengan menggunakan bahan ajar Penulisan Kreatif karena  $t$  hitung (10,242) >  $t$  tabel (0,679). Oleh karena itu, bahan ajar tersebut efektif dan diterima.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian relevan tersebut, maka perlu pengembangan bahan ajar teks cerpen yang dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter. Dalam pengembangan bahan ajar tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah: merancang prototipe bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pada pendidikan karakter untuk siswa SMA, dan selanjutnya adalah memvalidasi bahan ajar teks cerpen tersebut kepada ahli bahan ajar. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar teks cerpen yang dapat menginternalisasi nilai karakter terhadap diri siswa. Bahan ajar seperti itu diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 mengenai penguatan pendidikan karakter terhadap para siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pengabdian pada masyarakat dalam penyusunan bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model 4 D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk yang disebut *Four D Model*. Adapun langkah-langkahnya (1) *Define* berupa studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, dan menemukan karakteristik bahan ajar yang akan disusun. Analisisnya mengenai kebutuhan belajar siswa, kebutuhan guru, unsur sosiologis, antropologis dan psikologis siswa, analisis buku teks yang digunakan oleh siswa dan guru, dan analisis tujuan pembelajaran. (2) *Design* adalah merancang model produk awal (prototipe) setelah memiliki definisi yang jelas mengenai bahan ajar teks cerpen

berorientasi pendidikan karakter. (3) *Develop* dengan cara prototipe yang telah dibuat selanjutnya dilakukan Penilaian ahli (*expert appraisal*). Penilaian atau validasi ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian, dan saran dari ahli/pakar terhadap, format penyajian, isi materi, ilustrasi, dan bahasa, yang dilanjutkan dengan revisi. Uji coba pengembangan (*development testing*). Dilakukan untuk memperoleh masukan berupa respon, reaksi, komentar siswa, dan pengamat terhadap bahan ajar teks cerpen yang telah dibentuk. (4) *Disseminate* adalah tahap penyebaran. Penyebaran adalah untuk mempublikasikan dan mensosialisasikan produk yang dibuat. Uji coba bahan ajar dilaksanakan di SMAN Sukahaji Kabupaten Majalengka. Data penelitian ini berupa hasil angket hasil validasi ahli dari sumber data validator, dan data hasil ujicoba produk dari sumber data guru dan siswa. Adapun, teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik baca catat untuk mendapatkan data nilai pendidikan karakter, angket validasi, dan angket respon siswa untuk mendapatkan penilaian bahan ajar dari pengguna. Teknik analisis data menggunakan teknik deskripsi analisis, yaitu dengan cara mengidentifikasi data, mengelompokan, dan mendeskripsikan data berdasarkan teori nilai pendidikan karakter. Data kuantitatif hasil angket dan hasil tes diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Prototipe Bahan Ajar Teks Cerpen untuk Siswa SMA Kelas XI

Prototipe bahan ajar teks cerpen mengacu pada pendapat Kurniasih dan Sani (2014: 71-73) yang menyatakan bahwa format buku teks pelajaran terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berdasarkan acuan tersebut, bahan ajar yang dirancang adalah sebagai berikut..

##### 1. Bagian Awal

Bagian ini berisi pendahuluan buku teks cerpen untuk siswa SMA kelas XI. Rancangan bagian awal ini berisi:

- a. Halaman sampul depan
- b. Kata pengantar
- c. Daftar isi
- d. Peta konsep
- e. Kenali proses terjadinya fenomena melalui teks eksplanasi

##### 2. Bagian Isi

Bagian isi memuat penyajian materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penyusunan buku teks cerpen seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Kompetensi Dasar dalam Penyusunan Buku Teks Cerpen**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 Memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek
	3.8.2 Menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.
4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.	4.8.1 Menentukan nilai kehidupan dalam teks cerita pendek
	4.8.2 Mendemonstrasikan nilai kehidupan dalam teks cerpen

Untuk melatih kemampuannya, bagian isi memuat beberapa latihan dan tugas. Hal itu diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang terdapat pada buku teks cerpen. Pada setiap kegiatan akan dimuat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap indikator dari kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan materi teks cerpen. Berikut ini adalah desain isi buku teks cerpen.

<p><b>A. Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peta Konsep</li> <li>2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar</li> <li>3. Deskripsi</li> </ul> <p><b>B. Pembelajaran 1</b></p> <p>Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca</p> <p><b>Kegiatan Belajar 1</b></p> <p>Memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.</p> <p><b>Mari Berdiskusi</b></p> <p><b>Kegiatan Belajar 2</b></p> <p>Menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.</p> <p><b>Mari Berlatih</b></p> <p><b>Internalisasi</b></p> <p><b>C. Pembelajaran 2</b></p> <p>Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita</p> <p><b>Kegiatan Belajar 1</b></p> <p>Menentukan nilai kehidupan dalam teks cerita pendek</p> <p><b>Mari Berdiskusi</b></p> <p><b>Kegiatan Belajar 2</b></p> <p>Mendemonstrasikan nilai kehidupan dalam teks cerpen</p> <p><b>Mari Berlatih</b></p> <p><b>Evaluasi</b></p> <p><b>Glosarium</b></p> <p><b>Daftar Pustaka</b></p>
--

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar istilah dan artinya atau glosarium, dan daftar rujukan yang digunakan untuk mengembangkan materi.

Glosarium

Daftar Pustaka

### **Hasil Validasi Ahli Buku Teks Cerpen**

Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas bahan ajar teks cerpen yang sudah didesain. Validasi ahli ini mencakup beberapa ahli, yaitu ahli kurikulum, yang memvalidasi kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku; ahli bahasa, yang akan memvalidasi penggunaan bahasa dan keterbacaan materi yang disajikan, ahli desain grafis, yang akan memvalidasi penggunaan huruf, warna, tata letak, dan ilustrasi yang digunakan; dan ahli pembelajaran yang memvalidasi bagian isi dengan proses pembelajaran.

#### **1. Validasi Ahli Kurikulum Bahasa Indonesia**

Validator ahli ini menilai aspek kesesuaian materi dengan kurikulum serta aspek penyajian materi dalam buku ajar tersebut. Validator ini dilakukan oleh dosen dan guru yang dianggap ahli dan berpengalaman dalam bidangnya. Adapun hasil penilaian dari keduanya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Aspek Penyajian Materi**

No	Aspek	Nilai Validasi
1.	Materi dalam buku teks cerpen sesuai dengan tujuan kurikulum.	5
2.	Pengembangan materi pada buku teks sesuai dengan kompetensi dasar.	4,5
3.	Penyajian materi pada buku teks cerpen terurai secara sistematis.	4
4.	Materi pada buku teks cerpen secara kontekstual berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan siswa	4
5.	Contoh-contoh dalam buku teks cerpen sudah sesuai dengan materi.	3,5
	Persentase	84%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa buku teks cerpen berdasarkan aspek isi sudah baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penilaian pada kelima butir pernyataan angket validasi yang menunjukkan 84%. Butir no.1 yaitu materi dalam buku teks cerpen mendapatkan skor 5 yang artinya materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum. Butir no.2 yaitu pengembangan materi pada buku teks sesuai dengan kompetensi dasar mencapai nilai 5 yang menunjukkan adanya kesesuaian. Butir 3 penyajian materi pada buku teks cerpen terurai secara sistematis menapat nilai 4, yang artinya sudah baik hanya ada seikit kekurangan terutama bagian latihan. Butir ke-4 materi pada buku teks cerpen secara kontekstual berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan siswa mendapatkan nilai 4. Butir ke-5 validator menganggap bahwa contoh-contoh dalam buku teks cerpen masih kurang sesuai dengan materi. Validator hanya memberi nilai 3.

Hasil validasi yang dilakukan guru terhaap buku teks dari aspek isi ini tidak berbeda penilaian akhirnya yaitu mencapai 84%. Perbedaannya hanya paa butir ke-5 mengenai contoh

yang ada pada bahan ajar. Guru memberi nilai 4 sedangkan dosen memberi nilai 3. Pada butir no.1 yaitu materi dalam buku teks cerpen mendapatkan skor 5 yang artinya materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum. Hal ini sama dengan penilaian dosen ahli. Butir no.2 yaitu pengembangan materi pada buku teks agak sesuai dengan kompetensi dasar mencapai nilai 4 yang menunjukkan perbedaan dengan penilaian dosen. Butir 3 penyajian materi pada buku teks cerpen terurai secara sistematis menapat nilai 4, yang artinya sudah baik hanya ada seikit kekurangan terutama bagian latihan. Butir ke-4 materi pada buku teks cerpen secara kontekstual berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan siswa mendapatkan nilai 4.

## 2. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dosen program studi pendidikan bahasa Indonesia yang dianggap ahli dalam bidangnya. Validasi ini berkaitan dengan aspek bahasa yang digunakan penyusun bahan ajar yang juga berkaitan dengan tingkat keterbacaan bahan ajar tersebut. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 4.3 Hasil Validasi Aspek Kebahasaan**

No	Aspek	Nilai Validasi
1.	Bahan ajar teks cerpen menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami.	5
2.	Kosa kata yang digunakan merupakan kata-kata yang terdapat di KBBI sehingga mudah dipahami.	5
3.	Penggunaan istilah pada bahan ajar teks cerpen adalah istilah-istilah yang sudah dikenal .	4
4.	Kalimat yang digunakan adalah kalimat seerhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	4
5.	Penyampaian materi menggunakan kalimat yang runut dan sistematis sesuai dengan tujuan pemberian informasi.	5
	Persentase	92%

Tabel tersebut menunjukkan hasil validasi ahli bahasa yang menggambarkan bahwa bahan ajar teks cerpen yang disusun itu dari aspek bahasa dan keterbacaan telah dianggap tepat, walaupun hanya 92 % tidak sampai 100%. Kalau dilihat dari penilaian per butir, yaitu: 1) Butir ke-1 dengan pernyataan “Bahan ajar teks cerpen menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami” diberi nilai 5 yang berarti sudah sangat baik; 2) Butir ke-2 dengan pernyataan “Kosa kata yang digunakan merupakan kata-kata yang terdapat di KBBI sehingga mudah dipahami” diberi nilai 5 sama dengan butir 1; 3) Butir ke-3 dengan pernyataan “Penggunaan istilah pada bahan ajar teks cerpen adalah istilah-istilah yang sudah dikenal” diberi nilai 4. Hal ini berdasarkan penilaiannya masih ada istilah yang kemungkinan masih belum dimengerti peserta didik; 4) Butir ke-4 dengan pernyataan “Kalimat yang digunakan adalah kalimat seerhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa” juga diberi

*Internalisasi Nilai Karakter Melalui Bahan Ajar Teks Cerpen Beorientasi Pendidikan Karakter*

nilai 4 sama dengan butir 3; 5) Butir ke-5 dengan pernyataan “Penyampaian materi menggunakan kalimat yang runut dan sistematis sesuai dengan tujuan pemberian informasi” diberi nilai 5 sebagai petunjuk bahwa butir ini terpenuhi kriterianya.

### 3. Validasi Ahli Desain Grafika

Validasi ahli yang pertama adalah dosen bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Pengisian angket validasi buku teks eksplanasi dilakukan pada Jumat, 28 Desember 2018. Validasi buku teks eksplanasi yang dilakukan berkaitan dengan aspek-aspek bahan ajar untuk mengetahui kelayakan buku teks eksplanasi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Aspek bahan ajar terdiri dari aspek grafika, aspek kebahasaan, aspek isi, dan aspek penyajian. Aspek tersebut memiliki beberapa pernyataan untuk mewakili setiap aspeknya dan setiap pernyataan terdiri dari skor 1 sampai dengan skor 5, artinya skor 1 dinyatakan sangat tidak setuju, 2 dinyatakan tidak setuju, 3 dinyatakan cukup setuju, 4 dinyatakan setuju, dan 5 dinyatakan sangat setuju. Berikut ini adalah data hasil validasi buku teks eksplanasi dari dosen bahasa Indonesia.

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Aspek Desain Grafika**

No	Aspek	Nilai Validasi
1.	Desain sampul bahan ajar teks cerpen menarik dan representatif dengan isinya.	4
2.	Ilustrasi gambar mendukung materi yang disajikan.	4
3.	Pewarnaan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga menarik minat baca	4
4.	Pemilihan huruf dan karakter huruf sesuai dengan karakteristik siswa sehingga menarik minat baca .	4
	Persentase	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa buku teks pada bagian aspek grafika sudah baik. Validator memberikan nilai 4 pada semua aspek yang dinilai. Validator memberikan beberapa catatan, di antaranya gambar sampul ada ketidaksesuaian yaitu foto SMP, padahal peruntukannya untuk SMA. Demikian juga ada beberapa ilustrasi yang dianggap masih kurang sesuai. Namun demikian, bahan ajar ini sudah dianggap sesuai atau valid dengan pencapaian skor sampai 80%. Saran yang disarankan validator, yaitu merevisi sampul, pewarnaan, tata letak ilustrasi, dan konsistensi penggunaan huruf.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar Teks Cerpen**

No	Aspek Bahan Ajar	Skor yang Diperoleh	Persentase Validasi
1.	Aspek Isi/Penyajian	21	84
2.	Aspek Kebahasaan	23	92
3.	Aspek Grafika	20	80
	Jumlah	64	256
	Rata-rata	21.3	85.3



Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi terhadap ketiga aspek yang telah dilakukan validator diperoleh hasil: aspek isi/penyajian materi 84%, aspek kebahasaan 92%, isi dan aspek grafika 80%. Rata-rata hasil validasi tersebut 21,3 atau 85.3 %. Hal ini berarti bahwa bahan ajar yang dirancang ini sudah cukup valid atau tepat sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Namun, demikian sesuai dengan prosedur pengembangan. Hasil ini akan menjadi dasar untuk merevisi bahan ajar sebelum diimplementasikan kepada para siswa.

Berdasarkan saran validator, bahan ajar teks cerpen desain awal dilakukan revisi. Pada bagian sampul dan pada bagian isi. Setelah dilakukan revisi dan dianggap layak untuk diujicobakan, selanjutnya adalah mengimplementasikan bahan ajar teks cerpen tersebut ke siswa SMA kelas XI SMA Negeri Sukahaji Majalengka.

### **Implementasi Bahan Ajar Teks Cerpen Berorientasi Pendidikan Karakter**

Implementasi bahan ajar ini dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 orang. Bahan ajar yang diperkenalkan kepada siswa kelas XI IPA 1 mendapat respon yang baik. Para siswa membaca dan mencermati serta mengerjakan angket penilaian sebagai respon terhadap bahan ajar yang telah dibacanya. Pada aspek isi atau penyajian materi ini hasilnya tampak pada tabel 4.6. Pada tabel tersebut tampak bahwa penilaian mereka berkisar antara 3-5. Kisaran tersebut menunjukkan respon yang cukup baik dari mereka terhadap prototipe bahan ajar teks cerpen. 40.7 % dari mereka memberi penilaian sangat baik, 52% memberi penilaian baik, dan 7.3 % memberi penilaian cukup baik. Dengan data tersebut, dari aspek penyajian materi, bahan ajar ini sudah baik.

Penilaian terhadap aspek kebahasaan menunjukkan bahwa bahan ajar ini pada aspek kebahasaan tidak sulit untuk dipahami. Pilihan kata, kalimat seerhana, dan istilah-istilah yang familiar dengan siswa menyebabkan materi itu mudah dipahami. Dalam hal ini mereka memberi penilaian yang sangat baik, yaitu sampai 81.3%. Hanya 1.4 % dari mereka yang memberikan penilaian cukup baik. Secara keseluruhan penilaian aspek kebahasaan mencapai 88.6% dan itu ada pada level valid. Pada aspek grafika menunjukkan bahwa para siswa memberikan penilaian yang baik. Persentase menunjukkan 90% mereka memberi penilaian pada 4 pernyataan angket. Mereka sangat tertarik dan dapat memotivasi untuk mempelajari buku tersebut.

**Tabel 4.6 Rekap Hasil Validasi Ahli dan Respon Siswa**

No	Aspek Bahan Ajar	Validasi Ahli	Validasi Pengguna
----	------------------	---------------	-------------------

		(Vah)	(Vpg)
1	Aspek Isi/ Penyajian Materi	84%	92.7%
2	Aspek Bahasa/ Keterbacaan	92%	88.6%
3	Aspek Grafika	80%	90%
	Jumlah	256	270.6
	Rata-rata	85.3%	90.2

Hasil perhitungan terhadap hasil validasi ahli dan hasil validasi pengguna yaitu siswa diperoleh rata-rata 87.75%. Hasil tersebut kalau dimasukkan kepada kriteria validitas tabel kriteria di atas, maka ada pada interval 85.01%-100%, yaitu ada pada nomor 1 dengan tingkat validitas “sangat valid”. Dengan demikian, *Bahan Ajar Teks Cerpen: Internalisasi Nilai Karakter pada Kehidupan Siswa* layak untuk digunakan di kelas XI SMA.

Penelitian ini berkaitan dengan desain bahan ajar teks cerpen. Ada kelebihan dan kekurangan dalam bahan ajar yang dirancang ini. Adapun kelebihan dan kekurangannya itu adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar ini dirancang sebagai bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter. Artinya, keseluruhan isinya mulai dari materi cerpen yang dipilih memiliki muatan-muatan karakter, juga kegiatan-kegiatan pembelajarannya se-cara implisit memberikan penanaman karakter. Misalnya; Karakter keingintahuan yang tinggi untuk mempelajari materi dalam bahan ajar adalah salah satu karakter secara tidak langsung tertanam pada diri siswa. Juga karakter bertanggung jawab akan tertanam melalui pengerjaan tugas-tugas dalam latihan yang dimunculkan dalam bahan ajar tersebut. Jadi, bahan ajar ini memuat nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui proses internalisasi nilai pada saat mempelajari bahan ajar tersebut.
2. Bahan ajar ini menyajikan materi cerpen pilihan yang telah melalui proses analisis nilai sosial budaya yang merupakan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa. Cerpen-cerpennya dipilih dari buku kumpulan cerpen pilihan Kompas. Oleh karena itu, materi cerpennya berisi nilai-nilai yang dibutuhkan dan yang perlu ditanamkan kepada diri siswa.
3. Kelemahan bahan ajar teks cerpen ini ada pada bagian petunjuk dan deskripsi latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil respon siswa, beberapa siswa masih merasa kesulitan mengerjakan tugas yang ada pada buku tersebut.
4. Kelemahan yang lain pada bahan ajar ini adalah desain grafisnya yang masih belum sempurna. Misalnya: sampul depan dan beberapa ilustrasi dalam bagian isi.

Bahan ajar yang telah dikembangkan melalui proses analisis kebutuhan, penyusunan prototipe, memvalidasinya kepada ahli kurikulum, ahli bahasa, dan ahli desain grafis adalah *Internalisasi Nilai Karakter Melalui Bahan Ajar Teks Cerpen Berorientasi Pendidikan Karakter*

sebuah produk bahan ajar teks cerpen yang dapat memberikan kemudahan kepada guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun karakteristik dari bahan ajar ini, yaitu berorientasi pendidikan karakter merupakan karakteristik yang bisa dijadikan pegangan bagi guru ketika mengajarkan teks cerpen tidak lupa bahwa dalam proses pembelajaran harus disertai dengan internalisasi nilai-nilai karakter. Kalaupun karakter tersebut sudah tertanam, maka bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai penguatan karakter para siswa di sekolah. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan serta sikap akan tercapai, sehingga melahirkan generasi muda yang cerdas dan berkarakter baik.

Kelebihan dan kelemahan tersebut tentu saja tetap ada. Yang terpenting adalah bagaimana sikap guru ketika menggunakan bahan ajar ini. Bahan ajar ini dirancang untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, guru yang menggunakan bahan ajar ini dapat memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan buku ini untuk pembelajaran teks cerpen sesuai dengan KD yang terdapat pada bahan ajar ini.
2. Bahan ajar ini tentu saja masih ada kekurangan oleh karena itu guru dapat melakukan kegiatan kreatifnya dengan cara mengkolaborasikan gagasan guru dengan bahan ajar ini.
3. Bahan ajar ini dapat dijadikan dasar bagi para guru dalam mengembangkan bahan teks cerpen ini menjadi lebih baik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan karakter yang telah dicanangkan pemerintah dan ditanamkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Hal itu merupakan upaya sistematis internalisasi nilai-nilai keagamaan, moral, budaya, dan pola perilaku positif pada diri siswa agar para siswa dapat hidup dalam lingkungannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Nilai-nilai keagamaan, nilai sosial, dan budaya terdapat dalam cerpen, karena cerpen merupakan perwujudan dari gagasan sang pengarang tentang nilai yang ada dan yang seharusnya ada dalam kehidupan manusia.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas sumber belajar yang berupa bahan ajar. Bahan ajar bisa dijadikan sarana untuk internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat membentuk perilaku para siswa menjadi insan yang baik. Berlandaskan hal itu, pengembangan bahan ajar khususnya materi teks cerpen dilakukan. Pengembangan bahan ajar teks cerpen yang diberi label khusus *Internalisasi Nilai* memberikan ruang kepada para siswa untuk menyerap informasi nilai dalam bahan ajar tersebut kemudian dilakukan

proses internalisasi melalui diskusi dengan kelompoknya, refleksi pada dirinya, dan akhirnya mencoba menginternalisasikan nilai tersebut pada kehidupannya.

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan *prototype* bahan ajar teks cerpen yang berorientasi pada pendidikan karakter untuk siswa SMA. Bahan ajar tersebut telah dinyatakan valid dan layak untuk diberikan kepada siswa setelah mendapat penilaian dari ahli kurikulum dan pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli desain grafis. Untuk mempertegas hasil validasi bahan ajar teks cerpen berdasarkan penilaian ahli, dilakukan juga penilaian oleh para siswa sebagai pengguna. Hasil dari keduanya mencapai angka persentase 87.75%. Angka tersebut ada pada interval 85 % -100 % yang menunjukkan kriteria sangat valid. Jadi, berdasarkan data tersebut *Bahan Ajar Teks Cerpen: Internalisasi nilai karakter pada kehidupan siswa* valid dan layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah untuk kelas XI SMA. Bahan ajar teks cerpen ini masih bisa ditindaklanjuti oleh peneliti berikutnya, karena masih ada hal-hal harus diperbaiki.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Rozak, Abdul. (2014). *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Sebagai Bekal Menjalankan Kehidupan Bermartabat*. Cirebon : Seminar FKIP Unswagati Cirebon.
- Tarigan. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Arsanti, Meilan. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI FKIP Unissula*. Jurnal Kredo. Vol 1 No 2 PP 71-90
- Kapitan, Yanner J., Harsiati, Titik dan Basuki, Imam Agus. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII*. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan. Vol 3 No 1 PP 100-106